

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran penting di sekolah yang bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 telah dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks mengharuskan siswa untuk memahami, membedakan, mengklasifikasi, mengidentifikasi, menangkap makna, menyusun, menelaah, dan meringkas sesuai dengan kompetensi dasar dengan menggunakan teks berdasarkan tujuan dan fungsinya. Selain itu, Kurikulum 2013 juga mengarahkan siswa untuk mampu menyelesaikan masalah dengan memberikan pertanyaan; siswa bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab), tetapi siswa juga dilatih untuk berpikir analitis dan sanggup bekerja sama untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah.

Semua sekolah, khususnya Sekolah Menengah Atas sudah banyak yang menerapkan Kurikulum 2013. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan adalah SMA Negeri 1 Perbaungan. SMA Negeri 1 Perbaungan merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran pada peserta didik berdasarkan kurikulum 2013. Kemendikbud (2013c: 12) menyatakan bahwa “Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan menengah atas kelas XI disusun berdasarkan teks, baik lisan maupun tulisan dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran”.

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran dengan materi teks eksplanasi. Standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk kelas XI, memuat salah satu keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu memproduksi teks eksplanasi yang tertuang dalam KD (Kompetensi Dasar) 4.4 yaitu “memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan”. Peserta didik dianggap sudah mencapai kompetensi tersebut jika peserta didik mampu menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks tersebut.

Teks eksplanasi menjadi salah satu pembelajaran yang merangsang kegiatan pembelajaran agar siswa dapat berperan aktif dalam mengerjakan tugas, yang terdapat di dalam kurikulum di antaranya mengenai memproduksi teks eksplanasi. Teks eksplanasi diharapkan dapat melatih kreativitas dan keterampilan siswa dalam memproduksi teks, terutama teks eksplanasi.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran menulis teks eksplanasi yaitu, seperti penyampaian materi oleh guru dalam proses belajar mengajar, metode atau model pembelajaran yang digunakan, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas. Seringkali, pembelajaran teks eksplanasi kurang diminati oleh siswa dikarenakan penyampaian yang kurang menarik dan membosankan serta siswa menganggap materi dan tugas teks eksplanasi adalah sesuatu yang sulit. Adapun faktor lainnya yaitu teks eksplanasi memiliki banyak aturan dan batasan yang harus dipatuhi, seperti sistematika, isi, dan kebahasaannya. Proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru juga menjadi faktor yang menyebabkan peran siswa dalam

pembelajaran menjadi tidak berkembang, seperti dalam menyampaikan pendapat ataupun mempraktekkan serta menuangkan ide-ide yang dilakukan siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan. Sistematika dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang kompleks menjadi sulit dipahami oleh siswa karena hal hal tersebut dan juga banyaknya menggunakan istilah ilmiah yang masih asing bagi siswa.

Sudjana (2005: 76) menyatakan metode atau model pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan yaitu Ibu Setia Erya Dona, S.pd. pembelajaran yang dilakukan di kelas XI masih menggunakan metode ceramah karena menurut beliau peserta didik lebih memahami dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran yang lain. Namun masalah yang terjadi dalam pembelajaran teks eksplanasi disebabkan karena siswa kurang termotivasi. Hal ini mengakibatkan siswa sulit untuk mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan sehingga siswa menganggap menulis itu membosankan.

Kemudian pernyataan di atas di dukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Salfera (2017) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII” menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa diindikasikan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide dengan baik, pengembangan kerangka karangan, dan penyusunan kalimat serta kosakata masih terbatas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Deni (2017) yang berjudul “Upaya Peningkatan Menulis Teks Eksplanasi dengan Teknik Mind Mapping Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2016/2017”, juga menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal terlihat pada kurang terampilnya siswa dalam menulis secara detail, sebagian siswa belum bisa mengembangkan ide-ide untuk tulisan yang akan dibuat, siswa juga belum dapat menyusun dan memilih kalimat yang tepat dan sesuai dengan teks yang ditulis, siswa juga masih belum sepenuhnya memperhatikan ejaan yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi, siswa diharapkan untuk aktif dalam menyelesaikan masalah melalui model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* yang mampu menciptakan kondisi kelas menjadi aktif dan menyenangkan. Model *Cooperative Learning tipe index card match* merupakan salah satu model yang menuntut siswa untuk dapat bekerja sama dan dapat meningkatkan kemandirian dalam diri mereka masing-masing dengan apa yang telah dipelajari. Para peserta didik dapat saling membantu antara satu dengan yang lain untuk meningkatkan kemampuan belajar yang dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal. Dengan proses pembelajaran di mana siswa dapat melempar pertanyaan dan yang lain dapat menyelesaikan atau menjawab pertanyaan tersebut.

Sebelumnya, model *cooperative learning tipe index card match* telah diterapkan pada jenjang sekolah dasar yang dilakukan oleh Melisa Intan Sari dkk (2019) dari Universitas PGRI Semarang dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang menerapkan model *Index Card Match* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas III SD Negeri 02 Pojok Kabupaten Grobogan. Hal tersebut dilihat dari rata-rata hasil tes pada setiap siklus. Hasil tersebut menjadi bukti empiris terhadap penerapan model pembelajaran tipe *index card match* di kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.

Berbeda dengan model-model yang dikembangkan secara konvensional selama ini, model pembelajaran konvensional seperti model ekspositori lebih memperhatikan penyampaian ilmu (teori) tentang kemampuan menulis teks eksplanasi. Sanjaya (2008: 191) mengemukakan bahwa model ini dianggap lemah karena keberhasilan model pembelajaran ekspositori sangat tergantung pada apa yang dimiliki guru seperti antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan berututur (komunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Selain itu, komunikasi satu arah bias mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru. Atas dasar pemikiran demikian, maka model pembelajaran ekspositori (konvensional) dianggap memiliki kelemahan dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2019/2020.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan model konvensional.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis teks eksplanasi

1.3 Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi hanya pada KD 4.4 tentang memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan Model Pembelajaran Ekspositori?
2. Bagaimanakah hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan Model Cooperative *Learning Tipe Index Card Match*?
3. Bagaimanakah keefektifan Model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu terdapat tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hasil belajar dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan menggunakan Model Ekspositori.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match*.
3. Untuk mengetahui keefektifan Model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* dengan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Pendeskripsian manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya bidang pendidikan terlebih lagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam mengembangkan kemampuan menulis teks eksplanasi.
- b. Bagi Guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau proses belajar mengajarnya sehingga dapat

- b. Bagi Guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau proses belajar mengajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- c. Bagi Peneliti, melalui penelitian ini peneliti mendapat gambaran mengenai penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *index card match* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

